

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Model *Project Based Learning* Berbantuan *Pop Up Book*

Nur Khasanah¹, Nila Ubaidah², Niwi Sruti Handayani³
¹²Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia
³SD Negeri Muktiharjo Kidul 03

Corresponding authors email: nnurkhasanah1234@gmail.com,
nilaubaidah@unisula.ac.id, niwihandayani26@guru.sd.belajar.id

Abstract: *Creative thinking is an essential skill needed in elementary school science learning to help students solve everyday life problems. However, initial conditions indicate low creative thinking skills among sixth-grade students. This study aims to improve students' creative thinking skills in the human respiratory system through the application of a model. Project Based Learning (PjBL) assisted by media Pop Up Book. This study used the Classroom Action Research (CAR) method, which was implemented in two cycles on 28 sixth-grade students. Data collection was conducted through a creative thinking ability test (fluency, flexibility, originality, elaboration), observation sheets for learning activities and implementation, and documentation. Data were analyzed descriptively, qualitatively and quantitatively. The percentage of classical learning completion increased from 3.57% (pre-action) to 24.00% (cycle I), and reached 96.30% in cycle II. The average class score also increased from 41.52% (pre-action) to 66.75% (cycle I), and 91.90 (cycle II). All indicators of creative thinking experienced a gradual increase in each cycle. The implementation of the media-assisted PjBL model Pop Up Book provide an interactive, meaningful, and contextual learning environment so as to effectively develop the creative thinking skills of elementary school students in science learning.*

Keywords: *Creative Thinking, PjBL. Pop Up Book*

Abstract: Kemampuan berpikir kreatif merupakan keterampilan esensial yang dibutuhkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar untuk membantu murid dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Namun, kondisi awal menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kreatif murid kelas vi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif murid pada materi sistem pernapasan manusia melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *Pop Up Book*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus terhadap 28 murid kelas VI. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan berpikir kreatif (*fluency, flexibility, originality, elaboration*), lembar observasi aktivitas dan keterlaksanaan pembelajaran, serta dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Persentase ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 3,57% (pra-tindakan) menjadi 24,00% (siklus I), dan mencapai 96,30% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 41,52% (pra-tindakan) menjadi 66,75% (siklus I), dan 91,90 (siklus II). Seluruh indikator berpikir kreatif mengalami peningkatan bertahap di setiap siklusnya. Penerapan model PjBL berbantuan media *Pop Up Book* memberikan lingkungan belajar yang interaktif, bermakna, dan kontekstual sehingga efektif mengembangkan keterampilan berpikir kreatif murid SD dalam pembelajaran IPAS.

Keywords: *Berpikir Kreatif, PjBL. Pop Up Book*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan Upaya terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Keterlibatan aktif murid tidak hanya terbatas pada mendengarkan penjelasan guru atau menyelesaikan tugas mandiri, tetapi juga mencakup keberanian mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, mengeksplorasi informasi, dan memecahkan masalah melalui berbagai alternatif pemecahan masalah (Aisyah et al., 2026). Pembelajaran di Tingkat sekolah dasar menuntut guru berperan sebagai fasilitator yang mampu merancang aktivitas pembelajaran kontekstual dan bermakna agar murid dapat mengembangkan kemampuan berpikir esensial (Suhelayanti et al., 2023).

Salah satu kemampuan yang sangat penting dikembangkan Adalah kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif merupakan keterampilan individu dalam memperoleh ide-ide baru, orisinal, serta bervariasi untuk merumuskan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi (Rasyid et al., 2024). Kemampuan berpikir kreatif diukur melalui empat indikator utama, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) (Riyanto et al., 2024). Keempat aspek ini memerlukan ruang pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk bereksplorasi dan mengeskpresikan gagasan.

Kondisi tersebut belum sepenuhnya terwujud di kelas VI SD Negeri Muktiharjo Kidul 03. Berdasarkan observasi awal pra-siklus terhadap 28 murid, diperoleh skor kemampuan berpikir kreatif sebesar 49,89%. Hasil tes awal memperkuat temuan ini dengan perolehan nilai rata-rata kelas hanya sebesar 41,52, yang mana presentase ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 3,57% (1 dari 28 murid). Sebagian besar murid mengalami kesulitan dalam menghasilkan lebih dari satu ide, memberikan Solusi alternatif dari sudut pandang yang berbeda, memunculkan gagasan unik, serta memperinci Solusi secara runtut (Sukaesih & Supriatna, 2025).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada murid. Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata (Apriany, 2020). Dalam sains SD, PjBL memberikan ruang bagi murid untuk menginvestigasi fenomena nyata, berkolaborasi, dan menghasilkan produk (Arisanti et al., 2016). Berbagai penelitian terdahulu membuktikan keunggulan PjBL; penelitian Putri & Rezania, (2025) serta Hadiq et al., (2022) menunjukkan bahwa PjBL secara signifikan mampu meningkatkan indikator *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* murid SD. Penelitian oleh Fauziah, (2025) serta Sari et al., (2019) juga memberikan saran pentingnya perancangan PjBL yang kontekstual untuk mengatasi rendahnya fleksibilitas dan orisinalitas murid.

Pelaksanaan PjBL supaya lebih optimal untuk mata Pelajaran IPAS yang abstrak seperti system pernapasan manusia, digunakan media *Pop Up Book*. *Pop*

Up Book merupakan media visual tiga dimensi interaktif dengan efek timbul dan pergerakan kinestik yang mampu memvisualisasikan mekanik pernapasan secara konkret (Alviolita & Huda, 2019). Penelitian Wulandari et al., (2019) dan Mareta et al., (2026) menegaskan bahwa penggunaan *Pop Up Book* efektif dalam meningkatkan pemahaman visual serta kreativitas murid SD. Integrasi PjBL dan media *Pop Up Book* diharapkan dapat menjadi Solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif murid kelas VI pada materi system pernapasan manusia (Ariyanti et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang mengikuti model siklus Kemmis & Taggart yang meliputi tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto et al., 2015). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus (masing-masing 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit per pertemuan) pada semester ganjil di SD Negeri Muktiharjo Kidul 03, Semarang. Subjek penelitian terdiri dari 28 murid kelas VI (14 laki-laki dan 14 perempuan).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan Teknik tes dan non-tes. Teknik tes berupa soal uraian terbuka yang mengukur empat indikator berpikir kreatif (*fluency, flexibility, originality, elaboration*) pada akhir setiap siklus. Teknik non-tes meliputi lembar observasi keterlaksanaan PjBL, lembar observasi aktivitas berpikir kreatif murid, dan dokumentasi.

Data kuantitatif berupa nilai tes dianalisis menggunakan perhitungan statistic deskriptif untuk menghitung nilai individu, rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan klasikal. Nilai ketuntasan minimal (KKTP) individu ditetapkan ≥ 70 . Indikator keberhasilan penelitian tercapai apabila sekurang-kurangnya 80% murid mencapai nilai ≥ 70 dan aktivitas belajar murid berada pada kategori minimal baik. Data kualitatif dari hasil observasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif murid pada materi sistem pernapasan manusia. Sintaks PjBL yang diterapkan meliputi: (1) Pertanyaan mendasar; (2) Mendesain perencanaan proyek; (3) Menyusun jadwal; (4) Memonitor perkembangan proyek; (5) Menguji hasil/presentasi; dan (6) Evaluasi pengalaman (Wahyu, 2016).

Peningkatan Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Penerapan tindakan terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kreatif secara bertahap dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Perbandingan hasil tes disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Perbandingan Ketuntasan Tes Berpikir Kreatif Murid

Tindakan	Jumlah Murid		Persentase		Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas		
Pra Tindakan	1	27	3,57%	96,43%	1.162,50	41,52
Siklus I	6	19	24,00%	76,00%	1.668,75	66,75
Siklus II	26	1	96,30%	3,70%	2.481,25	91,90

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa murid yang mencapai ketuntasan pada pra tindakan adalah sebanyak 1 murid atau sebesar 3,57% dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 41,52. Sementara murid yang mencapai ketuntasan pada siklus 1 adalah sebanyak 6 murid atau sebesar 24,00% dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 66,75, sedangkan pada siklus II, murid yang mencapai ketuntasan sebanyak 26 murid atau sebesar 96,30% dengan perolehan rata-rata sebesar 91,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif murid pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Project Based Learning* berbantuan *Pop Up Book* mengalami peningkatan.

Sedangkan data perbandingan kemampuan berpikir kritis per indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Data Perbandingan Kemampuan Berpikir Kreatif Per Indikator sebagaimana disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Capaian Persentase Per Indikator Berpikir Kreatif

Tindakan	Indikator Berpikir Kreatif	Jumlah Skor	Persentase Per Indikator
Pra Tindakan	<i>Fluency</i> (berpikir lancar)	60	53,57%
	<i>Flexibility</i> (berpikir luwes)	35	31,25%
	<i>Originality</i> (berpikir orisinal)	54	48,21%
	<i>Elaboration</i> (berpikir memerinci)	37	33,04%
Siklus I	<i>Fluency</i> (berpikir lancar)	60	60,00%
	<i>Flexibility</i> (berpikir luwes)	57	57,00%
	<i>Originality</i> (berpikir orisinal)	67	67,00%
	<i>Elaboration</i> (berpikir memerinci)	83	83,00%
Siklus II	<i>Fluency</i> (berpikir lancar)	98	90,74%
	<i>Flexibility</i> (berpikir luwes)	92	85,12%
	<i>Originality</i> (berpikir orisinal)	99	91,67%
	<i>Elaboration</i> (berpikir memerinci)	108	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kreatif per indikator dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Perolehan skor pada indikator *Fluency* (berpikir lancar) pra tindakan sebanyak 60 atau sebesar 53,57%, siklus I sebanyak 60 atau sebesar 53,57%, dan siklus II sebanyak 98 atau sebesar 90,74%. Perolehan skor pada indikator *Flexibility* (berpikir luwes) pra tindakan sebanyak 35 atau sebesar 31,25%, siklus I sebanyak 57 atau sebesar 57,00%, dan siklus II sebanyak 92 atau sebesar 85,12%. Perolehan skor pada indikator *Originality* (berpikir orisinal) pra tindakan sebanyak 54 atau sebesar 48,21%, siklus I sebanyak 67 atau sebesar 67,00%, dan siklus II sebanyak 99 atau sebesar 91,67%. Perolehan skor pada indikator *Elaboration* (berpikir memerinci) pra tindakan sebanyak 37 atau sebesar 33,04%, siklus I sebanyak 83 atau sebesar 83,00%, dan siklus II sebanyak 108 atau sebesar 100%.

Perolehan skor pada indikator *Originality* (berpikir orisinil) pra tindakan sebanyak 54 atau sebesar 48,21%, siklus I sebanyak 67 atau sebesar 67,00%, dan siklus II sebanyak 99 atau sebesar 91,67%. Serta perolehan skor pada indikator *Elaboration* (berpikir memerinci) pra tindakan sebanyak 37 atau sebesar 33,04%, siklus I sebanyak 83 atau sebesar 83,00%, dan siklus II sebanyak 108 atau sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan indikator kemampuan berpikir kreatif dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II.

Keterlaksanaan Pembelajaran dan Aktivitas Murid

Keberhasilan peningkatan kemampuan berpikir kreatif murid tidak lepas dari kualitas keterlaksanaan sintaks pembelajaran oleh guru dan dinamika keaktifan murid selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan adanya transformasi positif yang signifikan pada pola interaksi kelas dan keterlibatan aktif murid dari tahap pra-tindakan, siklus I hingga siklus II.

Pada pra-tindakan, proses pembelajaran IPAS di kelas VI masih didominasi oleh metode konvensional berbasis ceramah dan penugasan mandiri melalui buku teks. Keterlaksanaan pembelajaran belum berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir Tingkat tinggi. Aktivitas murid cenderung pasif dan terfokus pada mendengarkan penjelasan guru serta mencatat informasi. Ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi hanya 2 hingga 3 murid yang berani merespons, sementara murid lainnya memilih untuk diam karena ragu dan takut salah. Rerata skor aktivitas berpikir kreatif murid pada tahap ini tergolong sangat rendah, yang mana murid belum terbiasa mengeksplorasi ide secara mandiri maupun berdiskusi kelompok.

Pada siklus I, guru mulai menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *Pop Up Book*. Observasi terhadap keterlaksanaan sintaks PjBL oleh guru mencapai 96,20% (kategori sangat baik). Akan tetapi, rerata skor aktivitas berpikir kreatif murid pada pertemuan 1 berada pada angka 2,41 (kategori cukup). Murid tampak antusias Ketika melihat media pembelajaran, namun saat memasuki tahap pembuatan papan peraga dan komik sistem pernapasan manusia Sebagian besar murid masih canggung berkolaborasi dengan teman kelompoknya. Pengerjaan proyek cenderung didominasi oleh murid yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sementara anggota lainnya pasif dan bergantung pada arahan guru. Rerata skor aktivitas murid pada pertemuan kedua meningkat menjadi 2,91 (kategori baik). Murid mulai terbiasa berdiskusi dan berbagi tugas. Namun, pada tahap menguji hasil dan presentasi, beberapa kelompok masih kurang percaya diri dalam menjelaskan keterkaitan visual papan peraga sistem pernapasan manusia, serta pengerjaan proyek sempat menyita waktu melebihi jadwal yang direncanakan.

Berdasarkan refleksi siklus I, guru melakukan perbaikan pada siklus II dengan Menyusun petunjuk pengerjaan proyek dengan jelas dan terstruktur, membagi peran untuk setiap anggota kelompok, serta memberikan fasilitas yang merata. Pada siklus II, keterlaksanaan sintaks oleh guru mencapai 100% dengan kategori (kategori sangat baik).

Dampaknya, rerata skor aktivitas berpikir kreatif murid meningkat pesat mencapai 3,35 (kategori sangat baik). Pada proyek mengubah udara kotor menjadi udara sehat, suasana kelas menjadi sangat interaktif dan hidup. Murid secara aktif mengajukan gagasan-gagasan unik pada kartu Solusi, saling mendiskusikan variasi desain lingkungan sehat, dan membagi tugas secara cermat. Media *Pop Up Book* tidak hanya berfungsi sebagai alat peraga, tetapi dimanfaatkan secara aktif oleh murid sebagai acuan visual untuk memperinci urutan dan dampak gangguan pernapasan secara sistematis (Alviolita & Huda, 2019). Ketika presentasi kelompok, seluruh anggota kelompok berani tampil dan menyampaikan sudut pandang pemikirannya secara percaya diri.

Secara keseluruhan, integrasi model PjBL dan media *Pop Up Book* berhasil menggeser paradigma pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan rangsangan visual interaktif terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang inklusif, kondusif, serta mampu meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan berpikir kreatif murid SD dalam mata Pelajaran IPAS (Wulandari et al., 2019).

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *Pop-Up Book* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif murid kelas VI SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 pada pembelajaran IPAS materi Sistem Pernapasan Manusia. Kenaikan ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata tes kemampuan berpikir kreatif secara bertahap dari 41,52 pada pra tindakan, menjadi 66,75 pada siklus I, dan mencapai 91,90 pada siklus II.

Persentase ketuntasan belajar klasikal murid mengalami peningkatan signifikan dari 3,57% (1 murid) pada pra tindakan, meningkat menjadi 24,00% (6 murid) pada siklus I, dan mengalami peningkatan pesat hingga mencapai 96,30% (26 murid) pada siklus II. Hasil pada siklus II tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian, yaitu sekurang-kurangnya 80% murid mencapai ketuntasan. Peningkatan juga terjadi pada keempat indikator berpikir kreatif murid, meliputi kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

REFERENSI

- Aisyah, Rizal, M. S., Ananda, R., Rani, A. R., & Surya, Y. F. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 158.
- Alviolita, N. W., & Huda, M. (2019). Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal PBSI*, 7(1), 52.
- Apriany, W. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(1), 89.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i2.12308>
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani, Ed.). PT Bumi Aksara.

- Arisanti, W. O. L., Sopandi, W., & Widodo, A. (2016). Analisis Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SD Melalui Project Based Learning. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 84.
- Ariyanti, N., Suciptaningsih, O., & Safi'i, M. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV Di SDN Plumping 1 Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1554. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8059>
- Fauziah, D. (2025). Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Education Science*, 4(2).
- Hadiq, M. F. Al, Ramadhan, G. M., & Rahayu, D. S. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD. *Journal of Elementary Education*, 5(3).
- Mareta, L. A., Izzatika, A., Yuni, A. N., & Destini, F. (2026). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Model CTL Berbantuan Pop Up Book Pada Pembelajaran IPA SD. *Didaktika Dwija Indria Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 765. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v14i2.116484>
- Putri, S. O., & Rezania, V. (2025). Project Based Learning Improves Creative Thinking in Elementary Science Students: Pembelajaran Berbasis Proyek Meningkatkan Pemikiran Kreatif pada Siswa Sekolah Dasar Mata Pelajaran Sains. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Rasyid, R. E., Erlita, M. U., & Aisa, S. (2024). *Berbicara dan Berpikir Kreatif (Analisa Kajian Kuantitatif)* (E. Santoso, Ed.; 1st ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Riyanto, O. R., Widyastuti, Yustitia, V., Oktaviyanthi, Sari, N. H. M., Wibowo, A., Maharbid, D. A., & Wahid, S. (2024). *Kemampuan Matematis* (Saluky, Ed.). CV. Zenius Publisher.
- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 123.
- Suhelayanti, Z. S., Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P., Kunusa, W. R., Sulaeman, N., Naseby, H., Tangio, S. J., & Anzelina, D. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sukaesih, & Supriatna, E. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas 5. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 899.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, 2 (2003).
- Wahyu, R. (2016). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Teknoscienza*, 1(1), 55.
- Wulandari, N., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v4i1.947>